

Pengaruh Hutang Dan Perputaran Kas Terhadap Modal Kerja Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan

Siti Rahmah^{1*}, Mansur Tanjung², Jeniusman Ahmad Hutagalung³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah¹²³

sitiitahmah1105@gmail.com¹, tanjungmansur@yahoo.co.id², jeniusman.htg84@gmail.com³

*Corresponding Author

Histori Naskah:

Submit: 01-06-2025

Accepted: 25-07-2025

Published: 30-07-2025



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hutang dan perputaran kas terhadap modal kerja pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan selama periode penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan dan data sekunder berupa laporan keuangan yang meliputi neraca serta laporan laba rugi. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap modal kerja, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, yang berarti bahwa pengelolaan hutang dan efisiensi perputaran kas berperan penting dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Meskipun demikian, sebagian besar variasi modal kerja masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti perputaran piutang, tingkat laba, dan manajemen persediaan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kas yang efisien serta pengendalian hutang yang bijak menjadi kunci utama dalam mempertahankan kesehatan modal kerja dan mendukung keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Hutang, Perputaran Kas, Modal Kerja, Keuangan Perusahaan.

Pendahuluan

Persaingan usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan, termasuk usaha kecil dan menengah, untuk mampu meningkatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasional. Kondisi perekonomian saat ini yang masih diliputi ketidakpastian menambah tantangan bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah pengelolaan modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, maupun pemenuhan kewajiban kepada pemasok. Modal kerja pada dasarnya adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar berupa kas, persediaan, dan piutang usaha. Apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik, perusahaan berisiko menghadapi kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan.

Sumber modal kerja dapat berasal dari dana internal maupun eksternal. Salah satu sumber eksternal yang umum digunakan adalah hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang menjadi alternatif pendanaan yang cukup penting, namun penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati karena menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi di masa mendatang. Semakin besar porsi hutang yang digunakan, semakin besar pula risiko terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Selain hutang, faktor lain yang memengaruhi modal kerja adalah perputaran kas. Laporan arus kas perusahaan menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan kas dari kegiatan operasional, serta merencanakan kebutuhan kas di masa depan. Tingkat perputaran kas yang baik akan mendukung kelancaran modal kerja, sementara perputaran kas yang rendah dapat menimbulkan kendala dalam membiayai aktivitas usaha.

Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan, sebagai salah satu pelaku usaha jasa percetakan dan fotokopi, juga menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan laporan keuangan, diketahui bahwa pada tahun 2022 total hutang perusahaan sebesar Rp58.920.000, terdiri dari hutang jangka pendek Rp43.920.000 dan hutang jangka panjang Rp15.000.000. Pada tahun 2023 jumlah hutang meningkat menjadi Rp63.378.000, dengan hutang jangka pendek Rp48.378.000 dan hutang jangka panjang tetap Rp15.000.000. Hutang jangka pendek ini umumnya berasal dari pemasok bahan kertas, tinta, dan alat tulis kantor dengan tempo pembayaran tiga bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hutang dan perputaran kas memegang peranan penting dalam pengelolaan modal kerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh hutang dan perputaran kas terhadap modal kerja pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan menjadi penting untuk dilakukan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hutang dan perputaran kas terhadap modal kerja pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. Hutang yang dimiliki perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merupakan salah satu sumber modal kerja yang perlu dikelola secara hati-hati karena menimbulkan kewajiban yang harus dipenuhi. Di sisi lain, perputaran kas juga menjadi faktor penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh hutang terhadap modal kerja, bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap modal kerja, serta bagaimana hutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan hutang dan kas sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien guna menunjang keberlangsungan usaha. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara hutang, perputaran kas, dan modal kerja, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya. Sementara itu, bagi pihak lain seperti investor, praktisi, maupun pembaca umum, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja yang tepat melalui pengendalian hutang dan optimalisasi perputaran kas dalam menjaga likuiditas dan kestabilan keuangan usaha kecil menengah.

Studi Literatur

Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang dapat digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Menurut Munawir (2017) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana kewajiban ini menjadi sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Hal senada juga diungkapkan oleh Horngren (2022) yang menyatakan bahwa hutang merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa mendatang.

Sementara itu, Kieso (2018) menjelaskan bahwa hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari kewajiban saat ini suatu entitas untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada pihak lain sebagai akibat dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Chariri & Ghozali (2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi terjadinya hutang. Pertama, *contractual liability* atau kewajiban legal/kontrak, yaitu kewajiban yang muncul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum yang mengharuskan perusahaan membayar kas atau menyerahkan barang dan jasa kepada pihak tertentu, misalnya hutang dagang dan hutang bank. Kedua, *constructive liability* atau kewajiban konstruktif, yakni kewajiban yang secara sengaja diciptakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu meskipun tidak dinyatakan secara resmi melalui perjanjian tertulis, seperti pemberian bonus kepada karyawan. Ketiga, kewajiban ekuitabel, yaitu kewajiban yang timbul karena alasan moral atau etika, misalnya hutang garansi, di mana perusahaan merasa berkewajiban untuk menjaga kepercayaan konsumen agar tidak dirugikan oleh produk yang dijual.

Lebih lanjut, Samryn (2018) menyatakan bahwa karakteristik hutang memunculkan pembagian dasar kewajiban menjadi dua kelompok, yaitu kewajiban lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dengan demikian, secara umum hutang tidak hanya dipandang sebagai sumber dana, tetapi juga sebagai kewajiban yang memiliki dimensi hukum, kontraktual, maupun moral yang harus dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan risiko bagi kelangsungan usaha perusahaan.

Perputaran Kas

Kas dalam perusahaan sering diibaratkan seperti darah dalam tubuh manusia, di mana setiap bagian dalam organisasi membutuhkan aliran kas untuk menunjang kegiatan operasionalnya (Sutrisno, 2019). Ditinjau dari sudut pandang akuntansi, kas didefinisikan sebagai segala sesuatu, baik berbentuk uang maupun bukan, yang dapat segera tersedia dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso, 2014). Senada dengan itu, Harjito & Martono (2017) menyatakan bahwa kas merupakan bagian dari aktiva yang paling lancar dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi, misalnya untuk pembayaran gaji karyawan, pembelian aktiva tetap, pelunasan hutang, pembayaran dividen, maupun transaksi lainnya yang diperlukan perusahaan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa kas adalah uang tunai, baik berupa uang kertas maupun logam, serta alat pembayaran lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai.

Lebih lanjut, Kasmir (2016) menjelaskan bahwa arus kas dalam perusahaan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok utama. Pertama, arus kas investasi yang umumnya berupa arus kas keluar pada awal periode atau pada saat perusahaan melakukan pengeluaran modal, meskipun dalam kondisi tertentu arus kas investasi dapat terjadi selama beberapa tahun. Kedua, arus kas operasional yang merupakan aliran kas yang timbul dari aktivitas utama perusahaan, di mana arus ini umumnya diharapkan bernilai positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya, meskipun pada awal periode proyek bisa saja bernilai negatif. Ketiga, arus kas dari kegiatan pembiayaan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana untuk membiayai kegiatan usahanya, termasuk penerimaan kas dari pemilik maupun kreditor, serta pengeluaran kas untuk pembayaran kembali kewajiban yang timbul dari pendanaan tersebut.

Sementara itu, Jumingan (2021) menegaskan bahwa sumber penerimaan kas dalam perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari berbagai aktivitas. Sumber-sumber tersebut mencakup hasil penjualan investasi jangka panjang maupun aktiva tetap, penerimaan kas dari penjualan saham atau penambahan modal oleh pemilik, penerbitan surat tanda bukti hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta adanya peningkatan kewajiban yang menimbulkan penerimaan kas. Selain itu, penerimaan kas juga dapat diperoleh dari berkurangnya aktiva lancar selain kas, seperti penurunan persediaan barang dagangan akibat penjualan, maupun dari pendapatan non-operasional seperti penerimaan bunga, dividen, sewa, sumbangan, hadiah, atau pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari. Agnes (2019) menjelaskan bahwa modal kerja mencakup kas atau bank, surat berharga yang mudah dicairkan, piutang dagang, serta persediaan yang berputar dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Munawir (2017) menyatakan bahwa modal kerja dapat dipahami sebagai kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan seluruh kewajiban yang harus ditanggung. Kasmir (2016) menambahkan bahwa modal kerja merupakan modal yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, maupun aktiva lancar lainnya yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha. Gitosudarmo (2018) memperkuat pandangan tersebut dengan menjelaskan bahwa modal kerja dapat didefinisikan sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek yang sering disebut sebagai modal kerja bersih.

Menurut Subramanyam & Wild (2018) dalam kajian mengenai modal kerja terdapat beberapa istilah yang sering digunakan. Modal kerja kotor dipahami sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja bersih merujuk pada selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, sedangkan modal kerja operasi bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang tidak memperhitungkan beban bunga di dalamnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya modal kerja diuraikan oleh Munawir (2017). Ia menekankan bahwa kebutuhan modal kerja dipengaruhi oleh sifat atau tipe perusahaan, di mana perusahaan jasa umumnya memerlukan modal kerja yang lebih kecil dibandingkan perusahaan industri. Selain itu, waktu produksi, harga barang yang dihasilkan, serta syarat pembelian bahan baku sangat menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan. Syarat penjualan juga berpengaruh, karena semakin longgar kebijakan kredit yang diberikan maka semakin besar modal kerja yang tertanam dalam piutang. Tingkat perputaran persediaan juga memiliki peran penting, di mana semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin kecil kebutuhan modal kerja.

Lebih lanjut, Munawir (2017) menyebutkan bahwa komponen modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar. Aktiva lancar yang termasuk di dalamnya adalah kas yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi, surat berharga yang digunakan sebagai sarana investasi jangka pendek, piutang yang muncul dari penjualan kredit, serta persediaan yang menjadi bagian penting dalam struktur modal kerja dan selalu mengalami perubahan. Di sisi lain, hutang lancar juga merupakan bagian dari modal kerja karena secara prinsip modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Oleh sebab itu, pengelolaan modal kerja sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran aktivitas perusahaan sekaligus melindungi aktiva lancar agar dapat digunakan secara efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang dapat diukur secara objektif, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Indrajani, 2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan periode 2019 hingga 2023, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai modal kerja serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pimpinan Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu hutang dan perputaran kas, dengan variabel dependen, yaitu modal kerja (Sugiyono, 2018). Sebelum dilakukan analisis regresi, peneliti melakukan analisis rasio keuangan sebagai dasar perhitungan.

Selanjutnya, dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap modal kerja, serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh hutang dan perputaran kas secara bersama-sama terhadap modal kerja (Sugiyono, 2018).

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai hutang, perputaran kas, dan modal kerja Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan selama periode pengamatan. Hasil perhitungan masing-masing variabel ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Hutang, Perputaran Kas, dan Modal Kerja

No	Hutang	Perputaran Kas	Modal Kerja	No	Hutang	Perputaran Kas	Modal Kerja
1	40,6	39,2	173,7	11	37,4	12,6	199,8
2	43,9	32,0	182,0	12	41,0	12,6	208,4
3	43,6	40,8	179,2	13	42,1	18,0	197,8
4	41,2	27,4	177,1	14	36,8	17,4	208,0
5	41,1	23,6	194,4	15	45,1	17,8	188,1
6	41,2	20,7	184,8	16	40,7	18,7	220,5
7	39,5	21,4	189,7	17	40,2	19,3	199,8
8	40,9	22,1	191,0	18	42,8	17,8	205,0
9	40,8	13,3	197,0	19	41,5	17,3	203,2
10	38,4	12,8	187,7	20	39,2	17,6	191,7

Sumber: Hasil penelitian, data diolah (2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai hutang perusahaan berkisar antara 36,8 hingga 45,1, sedangkan perputaran kas berada pada rentang 12,6 hingga 40,8. Modal kerja perusahaan berada pada kisaran 173,7 hingga 220,5. Data ini menunjukkan adanya variasi yang cukup pada setiap variabel sehingga memungkinkan dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh hutang dan perputaran kas terhadap modal kerja.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian, yaitu hutang, perputaran kas, dan modal kerja. Hasil analisis deskriptif ditampilkan pada Tabel 2.

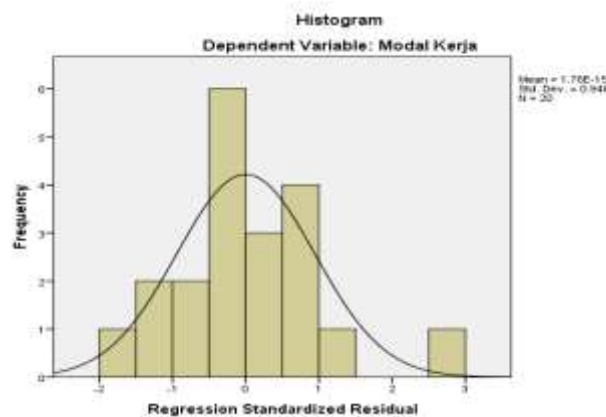
Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang	20	36,8	45,1	40,900	2,0566
Perputaran Kas	20	12,6	40,8	21,120	8,0678
Modal Kerja	20	173,7	220,5	193,945	11,8204

Sumber: Hasil penelitian, data diolah (2024)

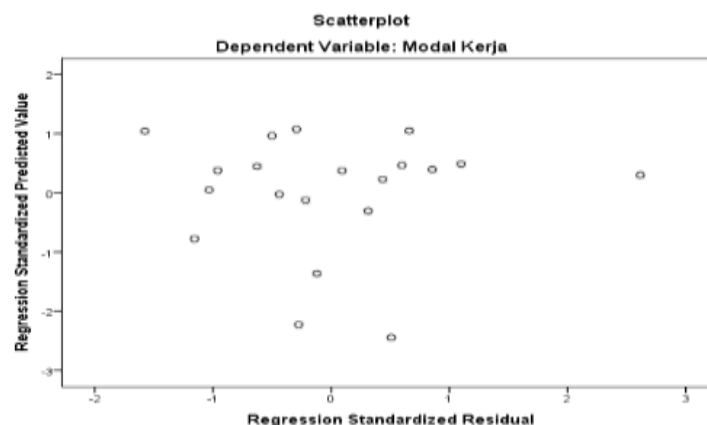
Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel hutang memiliki nilai minimum sebesar 36,8 dan maksimum 45,1, dengan rata-rata 40,900 dan standar deviasi 2,0566, menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Perputaran kas memiliki nilai minimum 12,6 dan maksimum 40,8, dengan rata-rata 21,120 dan standar deviasi 8,0678, yang menunjukkan distribusi data cukup luas. Sementara itu, modal kerja berada pada rentang 173,7 hingga 220,5, dengan rata-rata 193,945 dan standar deviasi 11,8204, menunjukkan adanya variasi yang moderat pada modal kerja perusahaan.

Normalitas model regresi linier berganda diuji menggunakan pendekatan histogram dan P-P plot. Berdasarkan pengujian dengan histogram, distribusi data menunjukkan pola yang simetris dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, sedangkan P-P plot memperlihatkan penyebaran data mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Hasil penelitian data diolah (2024)
Gambar 1 Pengujian Histogram Normalitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatter plot, yang menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa model regresi penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Penelitian, data diolah (2024)
Gambar 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada gambar scatter plot diketahui titik – titik penyebarannya tidak terfokus pada satu pola dan secara acak penyebarannya atau trend garis berada berada diantara angka nol di sumbu Y. Hal ini memberi arti bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,130. Nilai ini berada di antara batas bawah dan batas atas ($1,0743 < 2,130 < 2,4645$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami autokorelasi.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Hutang (X_1) dan Perputaran Kas (X_2) terhadap variabel dependen Modal Kerja (Y), dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil estimasi model regresi tersebut disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	217,059	44,129	–	4,919	0,000
Hutang (X_1)	-0,059	1,130	-0,010	-0,052	0,959
Perputaran Kas (X_2)	-0,980	0,288	-0,669	-3,403	0,003

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 217,059 menunjukkan bahwa jika nilai Hutang dan Perputaran Kas adalah nol, maka Modal Kerja berada pada angka 217,059 satuan. Variabel Hutang memiliki koefisien negatif sebesar -0,059, namun tidak signifikan ($p = 0,959 > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh secara statistik terhadap Modal Kerja. Sementara itu, variabel Perputaran Kas memiliki koefisien negatif signifikan sebesar -0,980 ($p = 0,003 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas, maka modal kerja cenderung menurun. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan kas sangat mempengaruhi posisi modal kerja perusahaan, sedangkan besarnya hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,052 dengan signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai F_{hitung} ini juga lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hutang dan Perputaran Kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan.

Sementara itu, hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa variabel Hutang memiliki nilai t_{hitung} -0,052 dengan signifikansi 0,959 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja. Sebaliknya, variabel Perputaran Kas memiliki nilai t_{hitung} -3,403 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Modal Kerja secara parsial.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 menunjukkan proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,673	0,453	0,389	9,2384	2,130

Sumber: Data diolah, Hasil Penelitian (2024)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,389 menunjukkan bahwa variabel Hutang dan Perputaran Kas secara bersama-sama mampu menjelaskan 38,9% variasi pada variabel Modal Kerja. Artinya, sebesar 38,9% perubahan pada modal kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, 61,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini, seperti perputaran piutang, laba, efisiensi operasional, atau faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,130 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Hutang Terhadap Modal Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hutang dan perputaran kas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap modal kerja pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. Dengan kata lain, keduanya saling menguatkan dalam memengaruhi perubahan modal kerja. Apabila perusahaan mampu mengelola hutang secara efektif dan meningkatkan efisiensi perputaran kas, maka kondisi modal kerja akan cenderung membaik (Kirnasari, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan dan kelancaran operasional perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kedua variabel tersebut diatur.

Berdasarkan analisis, pengaruh yang diberikan oleh hutang dan perputaran kas terhadap modal kerja cukup berarti, meskipun masih terdapat sejumlah besar faktor lain di luar model yang juga turut memengaruhi. Variabel-variabel lain tersebut dapat berupa perputaran piutang, perputaran persediaan, tingkat laba usaha, serta berbagai aspek keuangan dan operasional lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang fokus pada pengendalian hutang dan peningkatan efisiensi perputaran kas memiliki peran penting dalam memperkuat posisi modal kerja perusahaan. Oleh karena itu, kedua aspek ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial agar mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Satriya, 2014).

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Modal Kerja

Perputaran kas pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang periode pengamatan. Fluktuasi ini mencerminkan ketidakkonsistenan dalam efektivitas pengelolaan kas perusahaan. Salah satu penyebab turunnya perputaran kas adalah peningkatan pendapatan yang tidak diimbangi dengan efisiensi penggunaan kas, sehingga terjadi penumpukan kas yang tidak segera digunakan secara produktif (Riyanto, 2018). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan kas sebagai alat untuk mendukung operasional maupun investasi jangka pendek.

Pengelolaan kas yang baik sangat penting agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya secara tepat waktu dan efisien. Tingkat perputaran kas yang tinggi menjadi indikator bahwa kas dikelola dengan baik dan digunakan secara produktif untuk mendukung kegiatan usaha (Inge, 2018). Sejalan dengan pandangan para ahli keuangan, perputaran kas yang cepat mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya kas dan berpotensi meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah menunjukkan bahwa dana kas tidak segera kembali ke perusahaan, sehingga menghambat kelancaran arus kas dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional.

Dengan perputaran kas yang tidak lancar, pemasukan dana ke perusahaan menjadi lebih lambat dan berdampak langsung terhadap penurunan modal kerja. Kas yang tidak berputar secara efisien akan membatasi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek (Sufiana, 2017). Kondisi ini dapat mengganggu aktivitas operasional, memperbesar risiko kekurangan dana, dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi perputaran kas menjadi salah satu prioritas penting dalam pengelolaan modal kerja yang sehat.

Pengaruh Hutang dan Perputaran Kas terhadap Modal Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hutang dan perputaran kas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap modal kerja pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. Kedua variabel tersebut saling menguatkan dalam memengaruhi besarnya modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ketika hutang dikelola secara efisien dan perputaran kas berlangsung secara optimal, perusahaan akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga keseimbangan modal kerja untuk mendukung operasional usahanya.

Pengaruh simultan dari hutang dan perputaran kas terhadap modal kerja mencerminkan peran penting keduanya dalam struktur keuangan perusahaan. Pengelolaan hutang yang tepat dapat memberikan sumber dana tambahan yang berguna untuk kegiatan usaha, sementara perputaran kas yang lancar menjadi indikator efisiensi dalam mengelola arus masuk dan keluar kas (Martani, 2017). Kombinasi dari kedua aspek ini berkontribusi secara nyata terhadap kestabilan modal kerja perusahaan.

Meskipun demikian, tidak seluruh perubahan pada modal kerja dijelaskan oleh hutang dan perputaran kas saja. Masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang turut memengaruhi modal kerja, seperti perputaran piutang, manajemen persediaan, laba usaha, serta kondisi pasar secara umum (Fahmi, 2015). Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas pengelolaan modal kerja yang maksimal, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor tambahan tersebut dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan secara menyeluruh.

Kesimpulan

Hutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap modal kerja, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap modal kerja pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. Secara bersama-sama, hutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap modal kerja. Namun, pengaruh keduanya hanya menjelaskan sebagian dari perubahan modal kerja, sementara faktor lain juga turut berperan. Pengelolaan hutang dan kas yang kurang optimal dapat menurunkan modal kerja. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas agar perputaran kas lebih optimal, serta mengelola hutang dengan bijak agar tidak membebani modal kerja. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti perputaran piutang dan persediaan agar pemahaman tentang pengaruh variabel keuangan terhadap modal kerja lebih komprehensif.

Referensi

- Agnes, S. (2019). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan (Cetakan ke-5). Gramedia Pustaka Utama.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2015). Teori akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. (2015). Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor dalam menganalisis bisnis dari aspek keuangan. Alfabeta.
- Gitosudarmo, I. (2018). Manajemen operasi. BPFE Yogyakarta.
- Harjito, & Martono. (2017). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Horngren, C. T. (2020). Akuntansi biaya (Jilid 1, Edisi ke-12). Erlangga.
- Indrajani. (2015). Perancangan basis data dalam all in one. PT Elex Media Komputindo.
- Inge, B. (2018). Manajemen keuangan untuk manajer nonkeuangan. Erlangga.
- Jumingan. (2021). Analisis laporan keuangan. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Akuntansi intermediate (Edisi ke-12). Erlangga.
- Kirnasari. (2018). Pengaruh arus kas terhadap working capital dan likuiditas industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009–2011. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 1(1).
- Martani. (2017). Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). Sistem informasi akuntansi. Erlangga.
- Munawir, S. (2017). Analisa laporan keuangan. Liberty.
- Riyanto, B. (2018). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (Edisi ke-2, Cetakan ke-6). Liberty.
- Samryn, L. M. (2018). Pengantar akuntansi: Mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi (Edisi ke-1). Rajawali Pers.
- Satriya. (2014). Pengaruh arus kas terhadap perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2008–2011. *Jurnal Optimal*, 1(1).
- Soemarso, T. (2014). Akuntansi: Suatu pengantar (Jilid 1, Edisi ke-4). Indeks.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-10). Salemba Empat.
- Sufiana, N. (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap modal kerja perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 14(1).
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian bisnis (Cetakan ke-16). Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi (Edisi ke-1, Cetakan ke-7). Ekonisia.